

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Gangguan jiwa merupakan suatu masalah kesehatan yang masih sangat penting untuk diperhatikan, hal itu dikarenakan penderita tidak mempunyai kemampuan untuk menilai realitis yang buruk. Gejala dan tanda yang ditunjukkan oleh penderita gangguan jiwa antara lain gangguan kognitif, gangguan proses pikir, gangguan kesadaran, gangguan emosi, kemampuan berfikir, serta tingkah laku aneh. Gangguan jiwa memberikan dampak negative bagi keluarga berupa penolakan seperti keluarga belum terbiasa dengan adanya anggota keluarga yang mengalami gangguan jiwa hal tersebut merupakan salah satu factor pemicu timbulnya kekambuhan, Bagi penderita penyakit ini banyak menimbulkan persoalan berkaitan dengan kekambuhan penyakitnya. (Nasir, 2011)

Kasus gangguan jiwa selalu meningkat dari tahun ke tahun. Angka prevelensi penderita gangguan jiwa menurut data *World Health Organisasi* (WHO) ada sekitar 450 juta orang di Dunia yang mengalami gangguan jiwa. Kasus gangguan jiwa di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 7,7% dari seluruh penduduk Indonesia, dengan pembagian gangguan jiwa berat 1,7% dan gangguan mental emosional 6%. Dengan jumlah seluruh RT yang dianalisis adalah 294.959 terdiri dari 1.027.763 ART yang berasal dari semua

umur. Rumah tangga yang menjawab memiliki ART dengan gangguan jiwa berat sebanyak 1.655, terdiri dari 1.588 RT dengan 4 orang ART yang mengalami gangguan jiwa berat. Jumlah seluruh responden dengan gangguan jiwa berat sebanyak 1.727 orang dan provinsi Jawa Timur menunjukkan angka 2,2 jiwa berdasarkan data jumlah penduduk Jawa Timur yaitu 38.005.413 jiwa, maka dapat disimpulkan 83.612 jiwa yang mengalami gangguan jiwa di Jawa Timur Riskesdes, (2013).

Studi pendahuluan dilakukan di Posyandu Sehat Jiwa Bantur bulan oktober 2018 ternyata dari 62 orang penderita gangguan jiwa, sebagian sering mengalami kekambuhan. Dan menurut laporan kunjungan pasien di Posyandu Sehat Jiwa Bantur tercatat jumlah penderita gangguan jiwa pada bulan Juli, Agustus, dan September tahun 2018 sebanyak 30 pasien mengalami kekambuhan diantaranya akibat ketidakpatuhan minum obat dan keluarga dengan ekspresi emosi yang tinggi seperti mengkritik, tidak ramah, banyak menekan, dan menyalahkan menyebabkan penderita kembali kambuh.

Seperti halnya dengan penyakit lainnya, gangguan jiwa memerlukan penanganan jangka panjang. Keberhasilan pengobatan tidak saja ditentukan oleh kepatuhan minum obat dan hal – hal lain yang berhubungan dengan upaya pencegahan timbulnya kekambuhan gangguan jiwa untuk mencapai maksud tersebut di atas tentu saja diperlukan pengetahuan keluarga mengenai kekambuhan gangguan jiwa. Salah satu upaya pencegahan terjadinya kekambuhan gangguan jiwa ialah mengetahui tingkat pengetahuan pencegahan pada penderita yaitu

Mengenali tanda - tanda kambuhan, Informasi dan pemantauan berbagai efek pengobatan, Menghindari situasi yang mungkin memicu timbulnya gejala kekambuhan, Memperbaiki komunikasi dan keterampilan penyelesaian masalah dalam keluarga, Melaksanakan pelatihan teknik manajemen stress. Contoh meditasi berfikir positif, dan nafas dalam, Mendorong pasien dan keluarga untuk memperluas kontak social, Menanamkan sebetuk harapan bahwa segala sesuatu dapat menjadi lebih baik, termasuk harapan agar pasien tidak dirawat kembali ke rumah sakit, memperhatikan kegiatan sehari – hari atau jadwal kegiatan, melakukan kontrol secara teratur ke RS sebelum obat habis.

Berdasarkan Latar Belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan pengetahuan keluarga tentang kekambuhan gangguan jiwa dengan upaya pencegahan terjadinya kekambuhan di Posyandu Sehat Jiwa Bandungrejo Kecamatan Bantur “.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka masalah penelitian yang dapat dirumuskan :

1. Bagaimana pengetahuan keluarga tentang kekambuhan gangguan jiwa di Posyandu sehat jiwa Bandungrejo Bantur ?
2. Bagaimana upaya pencegahan terjadinya kekambuhan gangguan jiwa di Posyandu sehat jiwa Bandungrejo Bantur ?

3. Apakah ada hubungan pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan terjadinya kekambuhan gangguan jiwa di Posyandu sehat jiwa Bandungrejo Bantur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

#### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan keluarga dengan upaya pencegahan terjadinya kekambuhan gangguan jiwa di Posyandu Sehat Jiwa Bandungrejo Bantur

#### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan keluarga tentang kekambuhan gangguan jiwa di Posyandu Sehat Jiwa Bandungrejo Bantur.
2. Mengidentifikasi upaya pencegahan terjadinya kekambuhan gangguan jiwa di Posyandu Sehat Jiwa Bandungrejo Kecamatan Bantur
3. Menganalisa hubungan pengetahuan keluarga tentang kekambuhan gangguan jiwa dengan upaya pencegahan terjadinya kekambuhan di Posyandu Sehat Jiwa Bandungrejo Kecamatan Bantur

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

#### **1. Bagi Peneliti**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah ilmu dan wawasan tentang hubungan pengetahuan keluarga tentang kekambuhan gangguan jiwa dengan upaya pencegahan terjadinya kekambuhan gangguan jiwa

#### **2. Bagi peneliti yang akan datang**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang hubungan pengetahuan keluarga tentang kekambuhan gangguan jiwa dengan upaya pencegahan terjadinya kekambuhan gangguan jiwa

#### **3. Bagi institusi**

Diharapkan hasil penelitian ini mampu menambah ilmu dan wawasan tentang hubungan pengetahuan keluarga tentang kekambuhan gangguan jiwa dengan upaya pencegahan terjadinya kekambuhan gangguan jiwa

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Yayasan Posyandu**

Digunakan sebagai dasar pengembangan program pengetahuan keluarga pada gangguan jiwa.

#### **2. Bagi puskesmas**

Digunakan sebagai dasar pengembangan program peningkatan pengetahuan gangguan jiwa.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai acuan atau studi banding dalam penelitian mahasiswa selanjutnya dengan tema serupa dan digunakan sebagai dasar pengembangan metode dan variabel penelitian.

### 4. Bagi Responden

Dapat digunakan sebagai evaluasi keluarga bagi gangguan jiwa.